



PERAN PEMBELAJARAN IPS DALAM MEMBENTUK KARAKTER SOSIAL ANAK SEKOLAH DASAR

Nur Haizah Aopmonaim¹, Waode Ekadayanti², La Sisi³, Saqjuddin⁴

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sulawesi Tenggara, Kendari

*Author Correspondence. Email : nurhaizaam@gmail.com

Article Info	Abstract
<p>Keywords:</p> <p>Role, Social Studies Learning, Social Character, Elementary School.</p>	<p><i>This study aims to analyze the role of Social Studies (IPS) learning in shaping the social character of children at Kusambi 7 Public Elementary School. The research method used is descriptive qualitative with the research subjects being fourth grade students of Kusambi 7 Public Elementary School. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. While the validity of the data used is source triangulation and data triangulation. while the data analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions or verification. The results of the study show that IPS learning not only functions as a means of knowledge transfer, but also as a medium for forming social attitudes such as cooperation, tolerance, caring, and responsibility. Through group discussion activities, role simulations, and thematic projects with a contextual and collaborative approach, and based on values, students are trained to understand social values that are relevant to everyday life so that learning is more meaningful and has an impact on their social behavior.</i></p>
Informasi Artikel	Abstrak
<p>Kata Kunci:</p> <p>Peran, Pembelajaran IPS, Karakter Sosial, Sekolah Dasar.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam membentuk karakter sosial anak di SD Negeri 7 Kusambi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan subyek penelitian siswa kelas IV SD Negeri 7 Kusambi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi data. sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan sikap sosial seperti kerja sama, toleransi, kepedulian, dan tanggung jawab. Melalui kegiatan diskusi kelompok, simulasi peran, serta proyek tematik dengan pendekatan yang kontekstual dan kolaboratif, dan berbasis nilai siswa dilatih untuk memahami nilai-nilai sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran lebih bermakna dan berdampak pada perilaku sosial mereka.</p>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 International.

PENDAHULUAN

Pendidikan di tingkat sekolah dasar merupakan fondasi awal yang sangat strategis dalam membentuk karakter anak, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat. Pada tahap ini, anak mulai mengenal nilai-nilai dasar seperti tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan empati melalui interaksi sosial dan proses pembelajaran yang terarah (Aulia & Pebriani, 2023). Melalui pendekatan yang tepat, pendidikan dasar tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter positif. Sekolah dasar menjadi ruang penting bagi pengembangan kepribadian anak secara holistik, yang akan memengaruhi cara mereka berpikir, bersikap, dan berperan dalam kehidupan sosial di masa depan. Di antara berbagai mata pelajaran, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menempati posisi penting karena secara langsung berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat, nilai-nilai kebersamaan, dan dinamika sosial yang dihadapi anak sehari-hari (Akuba, 2023).

Menurut (Nuraeni *et al.*, 2022) pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kerap kali dipandang sebelah mata dan dianggap kurang penting dibandingkan dengan mata pelajaran lain seperti Matematika atau Bahasa Indonesia. Pandangan ini menyebabkan perhatian terhadap nilai-nilai sosial yang terkandung dalam IPS menjadi terpinggirkan, padahal IPS memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran sosial, sikap toleransi, dan pemahaman terhadap dinamika kehidupan bermasyarakat. Ketika aspek sosial dalam IPS diabaikan, siswa kehilangan kesempatan untuk mengembangkan empati, keterampilan berpikir kritis terhadap isu-isu sosial, serta kemampuan berpartisipasi aktif dalam kehidupan demokratis (Rosyada, Sabina & Lestari, 2024).

IPS tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran yang menyampaikan pengetahuan faktual tentang geografi, sejarah, dan ekonomi, tetapi juga memiliki peran penting sebagai sarana pembentukan nilai-nilai sosial yang esensial bagi perkembangan karakter anak (Aopmonaim *et al.*, 2025). Melalui pembelajaran IPS, siswa diajak untuk memahami dinamika kehidupan bermasyarakat, mengenali keberagaman budaya, serta mengembangkan sikap empati, toleransi, kerja sama, dan tanggung jawab sosial. Menurut (Madyarini & Wijayanti, 2025) pembelajaran IPS memiliki potensi besar sebagai media pembentukan karakter sosial apabila dirancang secara kontekstual dan reflektif.

Anak-anak Sekolah Dasar sedang membangun pemahaman dasar tentang diri mereka dan lingkungan sosialnya. Dengan pendekatan kontekstual, materi IPS dapat dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari anak, seperti pengalaman di keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar. Hal ini membuat pembelajaran lebih bermakna dan memungkinkan anak untuk melihat relevansi nilai-nilai sosial seperti empati, toleransi, dan kerja sama dalam situasi nyata yang mereka alami (Wardani, Lasmawan & Kertih, 2023). Sementara itu, pendekatan reflektif dalam pembelajaran IPS mendorong anak untuk tidak hanya mengetahui informasi sosial, tetapi juga merenungkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Melalui kegiatan seperti diskusi kelompok, simulasi sosial, dan jurnal refleksi, anak diajak untuk berpikir kritis tentang peran mereka dalam masyarakat serta dampak dari tindakan sosial mereka (Wardani, Lasmawan & Kertih, 2023).

Menurut (Aopmonaim, 2025) pembelajaran IPS di sekolah dasar memiliki tujuan yang lebih dari sekadar memberikan pengetahuan tentang fakta-fakta sosial. Materi yang diajarkan dalam IPS diharapkan dapat membantu anak-anak mengembangkan cara berpikir kritis, berempati, serta memahami dinamika sosial yang ada di sekitarnya (Winata, Lasmawan & Kertih, 2024). Selain itu, IPS memberikan kesempatan bagi anak untuk mengenal berbagai kelompok sosial, budaya, dan ekonomi yang ada di masyarakat, yang akan memperkaya wawasan dan meningkatkan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan. Dengan cara ini, pembelajaran IPS berperan aktif dalam membentuk karakter sosial anak melalui pemahaman tentang keberagaman dan pentingnya kerja sama dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Istiqomah, & Ningsih, 2024) pendidikan karakter sosial adalah suatu proses yang sangat penting dalam kehidupan seorang anak, terutama pada masa-masa awal perkembangannya di sekolah dasar. Menurut (Aopmonaim, Babo, & Muhajir, 2023) karakter sosial mencakup nilai-nilai yang berkaitan dengan interaksi antarindividu dalam lingkungan sosial, seperti kejujuran, kerjasama, tanggung jawab, empati, serta toleransi terhadap perbedaan. Nilai-nilai ini merupakan bagian integral dari kepribadian seorang anak yang akan membantunya untuk menjadi anggota masyarakat yang baik (Sofyan *et al.*, 2025). Dalam hal ini, pembelajaran IPS memiliki peran yang sangat penting, karena melibatkan pemahaman tentang hubungan antara individu dan masyarakat, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan nasionalisme yang mendalam.

Secara keseluruhan, pembelajaran IPS di sekolah dasar memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter sosial anak. Melalui pemahaman tentang kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan politik, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang dunia di sekitar mereka, tetapi juga belajar bagaimana menjadi individu yang bertanggung jawab, toleran, peduli, dan mampu berinteraksi dengan baik dalam masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan karakter sosial melalui pembelajaran IPS harus menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan dasar, yang tidak hanya mengutamakan aspek akademik tetapi juga karakter dan kepribadian anak.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang merupakan pendekatan yang sistematis untuk menggali secara mendalam fenomena tertentu dalam konteks nyata dan spesifik, dengan fokus pada makna, proses, dan pengalaman subjek penelitian yaitu memahami secara mendalam bagaimana pembelajaran IPS berkontribusi terhadap pembentukan karakter sosial siswa SD dalam konteks nyata dan spesifik. subyek penelitian ini guru pembelajaran IPS dan siswa kelas IV dengan fokus penelitian yaitu untuk mengetahui peran pembelajaran IPS dalam membentuk karakter sosial seperti empati, kerja sama, toleransi, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi data. sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran IPS di SD Negeri 7 Kusambi bukan sekadar pengenalan terhadap fakta-fakta sosial, ekonomi, dan sejarah, melainkan sebuah proses membentuk cara pandang anak terhadap kehidupan bermasyarakat. Melalui tema-tema seperti keberagaman budaya, nilai-nilai Pancasila, dan kehidupan sehari-hari di lingkungan lokal, siswa diajak memahami bahwa mereka adalah bagian dari komunitas yang lebih luas. Ini menjadi titik awal penting dalam menanamkan rasa memiliki, tanggung jawab sosial, dan empati terhadap sesama.

Karakter sosial anak dibentuk melalui interaksi aktif dalam proses pembelajaran IPS. Guru di SD Negeri 7 Kusambi sering menggunakan pendekatan berbasis proyek dan diskusi kelompok, di mana siswa belajar bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan

menyelesaikan masalah bersama. Misalnya, dalam proyek mengenal profesi di lingkungan sekitar, siswa tidak hanya belajar tentang pekerjaan, tetapi juga tentang kontribusi sosial dan pentingnya saling menghormati peran orang lain.

Konteks lokal menjadi kekuatan utama dalam pembelajaran IPS. Dengan memanfaatkan kearifan lokal, seperti tradisi gotong royong dan nilai kekeluargaan, materi IPS menjadi lebih hidup dan relevan. Anak-anak tidak hanya memahami konsep sosial secara teoritis, tetapi juga melihat dan mengalami langsung bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan nyata. Ini memperkuat internalisasi karakter seperti toleransi, solidaritas, dan kejujuran. Pembelajaran IPS di SD Negeri 7 Kusambi diarahkan untuk membangun kesadaran kritis anak terhadap isu-isu sosial di sekitar mereka. Melalui studi kasus sederhana, seperti masalah kebersihan lingkungan atau konflik kecil antar teman, siswa diajak menganalisis, berdialog, dan mencari solusi bersama. Proses ini melatih mereka menjadi warga yang berpikir reflektif dan bertindak etis, bukan sekadar mengikuti aturan secara pasif. Dengan pendekatan yang kontekstual, kolaboratif, dan berbasis nilai, IPS menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter sosial anak di SD Negeri 7 Kusambi.

Interaksi sosial antar siswa juga menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter (Madyarini, & Wijayanti, 2025). Dalam kegiatan kelompok, siswa belajar untuk menghargai pendapat orang lain, menyelesaikan tugas bersama, dan berbagi tanggung jawab. Guru IPS di SD Negeri 7 Kusambi memfasilitasi proses ini dengan memberikan tugas kolaboratif yang menuntut komunikasi dan koordinasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam pembelajaran IPS cenderung menunjukkan sikap sosial yang lebih positif, seperti membantu teman, menjaga ketertiban, dan menunjukkan rasa peduli terhadap lingkungan sekolah.

Selain itu, pembelajaran IPS juga menjadi ruang untuk menanamkan nilai-nilai kebhinekaan dan toleransi. Melalui materi tentang keberagaman budaya, agama, dan adat istiadat, siswa diajak untuk menghargai perbedaan dan membangun sikap inklusif. Guru menggunakan media lokal seperti cerita rakyat, lagu daerah, dan praktik budaya setempat untuk memperkuat identitas sosial siswa sekaligus membentuk karakter yang terbuka dan menghargai pluralitas. Ini sangat relevan dengan konteks masyarakat Kusambi yang multikultural.

1. Pembelajaran IPS dengan Pendekatan Kontekstual dalam Membentuk Karakter Sosial Anak Sekolah Dasar

Menurut (Audia, Rahmawati, & Farhurohman, 2024) pembelajaran IPS dengan pendekatan kontekstual menempatkan pengalaman nyata siswa sebagai titik tolak dalam memahami konsep sosial. Pendekatan ini memungkinkan anak belajar melalui lingkungan sekitar seperti pasar, rumah adat, atau kegiatan gotong royong yang menjadi sumber belajar langsung. Dengan mengaitkan materi IPS pada kehidupan sehari-hari, siswa tidak hanya memahami isi pelajaran, tetapi juga mulai membentuk sikap sosial seperti peduli, menghargai perbedaan, dan bertanggung jawab terhadap komunitasnya (Aopmonaim, 2025).

Melalui kegiatan berbasis proyek dan eksplorasi lokal, anak-anak SD Negeri 7 Kusambi diajak untuk mengamati, berdiskusi, dan merefleksikan nilai-nilai sosial yang mereka temui. Misalnya, saat mempelajari tema “kehidupan masyarakat desa dan kota”, siswa dapat membandingkan pengalaman mereka sendiri dengan cerita teman-teman dari latar berbeda. Hal ini sejalan dengan pendapat (Siregar *at al.*, 2025) yang mengatakan bahwa kegiatan berbasis proyek dan eksplorasi lokal mendorong tumbuhnya karakter sosial seperti empati, toleransi, dan kemampuan berkomunikasi secara sehat yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendekatan kontekstual dalam IPS memperkuat keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan anak untuk menemukan makna sosial dari pengalaman mereka sendiri. Dengan demikian, pembelajaran IPS tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan, tetapi juga ruang pembentukan karakter sosial yang berakar pada realitas anak. Karakter seperti kerja sama, kejujuran, dan kepedulian sosial tumbuh secara alami karena terhubung langsung dengan konteks hidup mereka.

2. Pembelajaran IPS dengan Pendekatan Kolaboratif dalam Membentuk Karakter Sosial Anak Sekolah Dasar

Pembelajaran IPS dengan pendekatan kolaboratif menempatkan kerja sama sebagai inti dari proses belajar (Musa, & Sukmawati, 2025). Di sekolah dasar, anak-anak diajak untuk belajar bersama dalam kelompok kecil, berbagi ide, dan menyelesaikan tugas secara kolektif. Proses ini bukan hanya meningkatkan pemahaman terhadap materi sosial, tetapi juga melatih keterampilan interpersonal seperti komunikasi, toleransi, dan saling menghargai. Melalui kolaborasi, anak belajar bahwa keberhasilan bukan hasil kerja individu semata, melainkan buah dari kebersamaan.

Dalam konteks IPS, kolaborasi dapat diterapkan melalui proyek-proyek tematik seperti yang dilakukan di SD Negeri 7 Kusambi mengenai “Menenal Profesi di Lingkungan Sekitar” atau “Simulasi Musyawarah Desa”. Anak-anak diberi peran berbeda dalam kelompok, seperti pemimpin diskusi, pencatat, atau penyaji hasil. Aktivitas ini mendorong mereka untuk saling mendengarkan, menyusun strategi bersama, dan mengambil keputusan secara demokratis. Karakter sosial seperti tanggung jawab, kepedulian, dan kejujuran tumbuh secara alami karena anak mengalami langsung dinamika sosial dalam kelompok.

Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan ruang aman bagi anak untuk berpendapat dan berinteraksi. Dalam pembelajaran kolaboratif, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengarahkan proses refleksi sosial. Misalnya, setelah kegiatan kelompok, siswa diajak merenungkan bagaimana mereka bekerja sama, apa tantangan yang dihadapi, dan bagaimana mereka menyelesaikannya. Refleksi ini memperkuat kesadaran sosial anak dan membentuk sikap positif terhadap perbedaan dan konflik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Arifin, & Hasanah, 2024) yang mengatakan bahwa dengan pendekatan kolaboratif, pembelajaran IPS menjadi lebih dari sekadar transfer pengetahuan, ia menjadi wahana pembentukan karakter sosial yang kontekstual dan bermakna. Anak-anak tidak hanya belajar tentang masyarakat, tetapi juga belajar menjadi bagian dari masyarakat melalui pengalaman kerja sama, dialog, dan tanggung jawab bersama. Di sinilah pendidikan IPS menemukan kekuatannya sebagai fondasi karakter sosial anak sejak dini (Andaresta, 2025).

3. Pembelajaran IPS dengan Pendekatan Berbasis Nilai dalam Membentuk Karakter Sosial Anak Sekolah Dasar

Pembelajaran IPS dengan pendekatan berbasis nilai menempatkan nilai-nilai luhur sebagai inti dari proses pendidikan. Di sekolah dasar, anak-anak tidak hanya diajarkan pengetahuan tentang masyarakat, tetapi juga diajak untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan gotong royong (Iyan, Ridwan, & Rustini, 2022). Melalui tema-tema IPS yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, siswa belajar bahwa nilai-nilai tersebut bukan sekadar teori, melainkan pedoman hidup yang membentuk perilaku sosial mereka.

SD Negeri 7 Kusambi, guru mengintegrasikan nilai-nilai sosial ke dalam berbagai aktivitas pembelajaran IPS. Misalnya, saat membahas topik “kehidupan masyarakat desa dan kota”, siswa diajak untuk mengidentifikasi nilai kebersamaan dan saling menghormati dalam kehidupan bermasyarakat. Diskusi kelompok, studi kasus lokal, dan refleksi bersama menjadi metode yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai tersebut secara kontekstual. Anak-anak belajar bahwa karakter sosial tumbuh dari pengalaman nyata yang dihargai dan dipahami secara mendalam. Menurut (Husna, Latipa, & Farhurohman, 2024) pendekatan berbasis nilai juga mendorong anak untuk berpikir kritis dan bertindak etis dalam menghadapi situasi sosial. Ketika siswa diajak menganalisis konflik sederhana di lingkungan sekolah, mereka tidak hanya mencari solusi, tetapi juga mempertimbangkan nilai-nilai yang relevan seperti keadilan dan empati. Proses ini membentuk kesadaran sosial yang kuat dan membekali anak dengan kemampuan mengambil keputusan yang bijak dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menjadikan nilai sebagai fondasi pembelajaran IPS, pendidikan di sekolah dasar menjadi lebih bermakna dan berdampak jangka panjang. Anak-anak tidak hanya menjadi tahu, tetapi juga menjadi bijak dan berkarakter. Mereka tumbuh sebagai individu yang mampu hidup bersama dalam keberagaman, menghargai perbedaan, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Di sinilah pembelajaran IPS menemukan peran strategisnya dalam membentuk generasi yang berkarakter sosial kuat dan berakar pada nilai-nilai kemanusiaan.

Secara keseluruhan, pembelajaran IPS di SD Negeri 7 Kusambi bukan sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga proses pembentukan karakter sosial yang integral. Dengan pendekatan yang kontekstual, kolaboratif, dan berbasis nilai, siswa tidak hanya memahami konsep sosial secara teoritis, tetapi juga mengembangkan sikap dan perilaku sosial yang sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan. Pembelajaran IPS yang dirancang secara reflektif dan bermakna terbukti menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi muda yang berkarakter sosial kuat dan siap berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat.

KESIMPULAN

Pembelajaran IPS di SD Negeri 7 Kusambi terbukti memiliki peran penting dalam membentuk karakter sosial anak. Melalui materi yang menekankan pada interaksi sosial, nilai kebersamaan, serta pemahaman terhadap lingkungan sekitar, siswa tidak hanya memperoleh

pengetahuan, tetapi juga dilatih untuk mengembangkan sikap peduli, toleransi, dan tanggung jawab. Aktivitas pembelajaran yang berbasis diskusi, kerja kelompok, dan proyek tematik memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar berkolaborasi, menghargai pendapat orang lain, serta menumbuhkan rasa solidaritas dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS mampu menjadi wahana strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter sosial sejak dini. Dengan pendekatan yang kontekstual dan kolaboratif, dan berbasis nilai guru dapat mengaitkan materi IPS dengan pengalaman nyata siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan berdampak pada perilaku sosial mereka. Hal ini menegaskan bahwa IPS bukan hanya mata pelajaran yang berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga instrumen penting dalam membentuk generasi yang berkarakter, berempati, dan siap hidup bermasyarakat secara harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuba, M. (2023). Konsep penanaman sikap sosial pada siswa melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Journal of Education and Teaching Learning*, 1(1), 21-26.
- Andaresta, M. R. (2025). Peran IPS Dalam Membentuk Kepedulian Sosial Siswa Sejak Dini. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa dan Akademisi*, 1(3), 64-77.
- Aopmonaim, N. H. (2025). Penguatan Literasi Sosial Siswa SD melalui Inovasi Pembelajaran IPS. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Cakrawala Pembelajaran*, 1(2), 104-114.
- Aopmonaim, N. H. (2025). Pembelajaran IPS sebagai Kunci Kecerdasan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(3), 13-23.
- Aopmonaim, N. H., Sisi, L., Iye, R., & Sukma, S. (2025). Sejarah dan Ilmu Sosial sebagai Dasar Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 1(2), 107-114.
- Aopmonaim, N. H., Babo, R., & Muhajir, M. (2023). Pendidikan karakter dalam Lingkungan Keluarga dan Sekolah untuk Mengatasi Degradasi Moral Peserta Didik SD IT Insan Cendekia Kota Baubau. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 9(2), 303-313.
- Arifin, I., & Hasanah, U. (2024). Membangun Kesadaran Sosial Siswa Sejak Dini melalui Pendidikan IPS di Sekolah Dasar. *Celebes Journal of Elementary Education*, 2(2), 121-127.
- Aulia, L. R., & Pebriani, Y. N. (2023). Mengembangkan keterampilan sosial dalam kehidupan melalui model pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 17(1), 66-74.
- Audia, W., Rahmawati, R., & Farhurohman, O. (2024). Efektivitas pendekatan kontekstual pada pembelajaran IPS di SD/MI. *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 2(4), 96-110.

- Husna, A., Latipa, T., & Farhurohman, O. (2024). Penanaman Nilai Moral Sosial dalam Pembelajaran IPS. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 7(3), 431-437.
- Istiqomah, F., & Ningsih, T. (2024). Peran Pembelajaran IPS dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 4(2), 511-518.
- Iyan, A., Ridwan, A., & Rustini, T. (2022). Pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Journal on Education*, 5(1), 908-917.
- Madyarini, D. D., & Wijayanti, D. (2025). Internalisasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran IPS pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 4(2), 146-158.
- Madyarini, D. D., & Wijayanti, D. (2025). Internalisasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran IPS pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 4(2), 146-158.
- Musa, H., & Sukmawati, S. (2025). Penguatan karakter melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 1(1), 34-40.
- Nuraeni, I., Novitasari, S., Arifin, M. H., & Rustini, T. (2022). Upaya Pembentukan karakter peduli sosial melalui pembelajaran ips di sekolah dasar. *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, 3(1), 55-67.
- Oktaviani, A. M., Marini, A., & Fitriyani, F. (2022). Pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS SD. *Jurnal Holistika*, 6(2), 101-107.
- Rosyada, A., Sabina, R., & Lestari, A. (2024). Peran Pendidikan Pada Pembelajaran IPS Dalam Membentuk Nilai-Nilai Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(3), 96-110.
- Siregar, A., Khairani, A., Amalia, D. R., Khairunnisa, K., Siregar, S. S., & Yusnaldi, E. (2025). Peran Pembelajaran IPS Dalam Membentuk Karakter Bangsa. *PEMA*, 5(1), 73-79.
- Sofyan, S., Kurniawan, M. B., Octarina, H., Sahusilawane, N. A., Safira, A., Sulastri, T., & Yusnaldi, E. (2025). Kesadaran Sosial Melalui Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(1), 258-268.
- Wardani, I. U., Lasmawan, I. W., & Kertih, I. W. (2023). Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Membentuk Karakter Siswa. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 667-672.
- Winata, I. M. O. A., Lasmawan, I. W., & Kertih, I. W. (2024). Kontribusi Pembelajaran IPS dalam Membentuk Karakter Anak Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 567-575.